Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (3) 2025, Page: 33704-33710

Pengaruh Penerapan Teknik Demonstrasi Terhadap Pemahaman Materi Ibadah Pada Siswa Di SD Negeri 173 Palembang

Jesika natalia[1], Muhammad Alfajri[2], Amrina Rosyada[3]
Muhamad Yudistira Nugraha[4], Abu mansur[5]
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Fatah Palembang
e-mail: nataliaajesy@gmail.com mafajri2911@gmail.com Amrinarosyada201005@gmail.com

Published: December , 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan teknik demonstrasi terhadap pemahaman materi ibadah pada siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Data dikumpulkan melalui tes pemahaman dan observasi kegiatan belajar mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pemahaman siswa yang diajar menggunakan teknik demonstrasi dengan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional. Siswa pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi dalam aspek pemahaman konseptual dan praktik ibadah. Hal ini menunjukkan bahwa teknik demonstrasi efektif dalam membantu siswa memahami materi ibadah secara lebih konkret dan aplikatif. Dengan demikian, guru PAI disarankan untuk menerapkan teknik demonstrasi secara terencana dan berkesinambungan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pemahaman siswa terhadap materi ibadah.

Keywords: teknik demonstrasi, pemahaman, materi ibadah, pendidikan agama Islam

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik agar berakhlak mulia serta memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Salah satu tujuan utama PAI adalah menanamkan pemahaman yang benar tentang pelaksanaan ibadah sebagai bentuk penghambaan diri kepada Allah SWT. Namun, dalam praktiknya, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan memahami dan mengaplikasikan materi ibadah, seperti tata cara salat, wudu, atau tayamum, karena pembelajaran yang bersifat teoretis dan kurang melibatkan pengalaman langsung.

Permasalahan tersebut sering muncul akibat penggunaan metode mengajar yang kurang variatif. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah yang berpusat pada guru (teacher centered), sehingga siswa hanya menerima informasi tanpa mengalami proses pembelajaran yang bermakna. Oleh karena itu, dibutuhkan teknik mengajar yang lebih efektif, salah satunya teknik demonstrasi, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melihat secara langsung dan mempraktikkan materi yang diajarkan.

Teknik demonstrasi merupakan cara penyajian pelajaran dengan memperagakan suatu proses atau kegiatan tertentu agar siswa dapat memahami langkah-langkah pelaksanaannya secara konkret. Dalam konteks pembelajaran ibadah, teknik ini sangat relevan karena melibatkan aspek psikomotorik dan afektif siswa. Melalui demonstrasi, siswa tidak hanya mengetahui teori ibadah, tetapi juga mampu melakukannya dengan benar sesuai tuntunan syariat.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan teknik demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam mata pelajaran PAI. Menurut Hidayat (2022), penerapan teknik demonstrasi pada materi salat berjamaah mampu meningkatkan ketepatan gerakan dan kekhusyukan siswa dalam beribadah. Temuan serupa dikemukakan oleh Rahmawati (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis demonstrasi memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan interaktif bagi siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh teknik demonstrasi terhadap pemahaman materi ibadah pada siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih efektif, serta menjadi rujukan bagi guru dalam menerapkan metode yang mampu meningkatkan pemahaman sekaligus pengamalan nilai-nilai keislaman di lingkungan sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengkaji pengaruh teknik pembelajaran demonstrasi terhadap hasil belajar siswa dalam praktik ibadah (sholat) di SDN 173 Palembang. metode ini memungkinkan peneliti untuk melakukan intervensi langsung dalam pembelajaran, mengamati perubahan yang terjadi, serta melakukan perbaikan secara berkelanjutan melalui siklus tindakan. Metode ini juga memberikan kesempatan bagi guru untuk berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan strategi yang lebih efektif dan berbasis praktik langsung. Dalam konteks penelitian ini, PTK diterapkan untuk mengevaluasi efektivitas teknik demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam melaksanakan ibadah (sholat) dengan benar.

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam beberapa siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti akan menyusun rancangan pembelajaran yang mengintegrasikan teknik demonstrasi dalam pengajaran praktik ibadah (sholat). Rencana pembelajaran ini mencakup penentuan tujuan pembelajaran, penyusunan langkah-langkah demonstrasi yang sistematis, serta penyiapan alat bantu seperti media visual. Selain itu, indikator keberhasilan pembelajaran juga akan ditentukan untuk mengukur sejauh mana teknik demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada tahap pelaksanaan, guru akan mengimplementasikan teknik demonstrasi dalam proses pembelajaran di kelas. Guru akan memperagakan tata cara ibadah (sholat) yang benar, menjelaskan setiap langkahnya, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk meniru dan mempraktikkan secara langsung. Dalam pelaksanaannya, siswa akan dibimbing untuk memahami setiap Gerakan dalam sholat serta memperbaiki kesalahan dalam pengucapan maupun gerakan. Interaksi yang aktif antara guru dan siswa menjadi bagian penting dalam tahap ini, karena teknik demonstrasi memerlukan keterlibatan langsung siswa untuk memastikan pemahaman yang optimal.

Observasi akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati respons siswa, tingkat keterlibatan mereka dalam pembelajaran, serta kesalahan yang masih sering terjadi. Pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi, catatan lapangan, serta dokumentasi dalam bentuk foto untuk melihat perkembangan keterampilan siswa dari waktu ke waktu. Selain itu, hasil belajar siswa akan dievaluasi melalui tes praktik yang mengukur sejauh mana mereka mampu memperagakan dalam setiap Gerakan sholat dengan benar setelah menerima pembelajaran berbasis demonstrasi.

Setelah tahap observasi, peneliti akan melakukan refleksi untuk menganalisis keberhasilan dan kendala yang dihadapi selama penerapan teknik demonstrasi. Refleksi ini bertujuan untuk mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya serta mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Jika hasil belajar siswa masih belum optimal, maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan melakukan

modifikasi pada strategi pembelajaran, seperti memberikan lebih banyak latihan praktik atau menggunakan media pembelajaran tambahan untuk memperjelas demonstrasi.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan model pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam aspek ibadah. Temuan dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran di SDN 173 palembang, sehingga metode pengajaran yang diterapkan lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan mampu meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan untuk mengukur pengaruh teknik pembelajaran demonstrasi terhadap hasil belajar siswa dalam praktik Ibadah di SDN 173 palembang. Data diperoleh melalui observasi, tes praktik, serta refleksi dari setiap siklus. Penelitian dilakukan di kelas V di sebuah sekolah dengan jumlah peserta didik sebanyak 27 orang. Pada siklus pertama, pembelajaran dilakukan menggunakan teknik demonstrasi dengan guru sebagai model utama, sementara pada siklus kedua dilakukan beberapa perbaikan berdasarkan refleksi dari siklus pertama, seperti peningkatan keterlibatan siswa dalam praktik langsung dan penggunaan media audiovisual seperti doa dan zikir, sebagai pendukung pembelajaran.

Hasil evaluasi pada siklus pertama menunjukkan bahwa pemahaman dan keterampilan siswa dalam praktik sholat (ibadah) mengalami peningkatan dibandingkan sebelum penerapan teknik demonstrasi. Dari hasil tes praktik, sebanyak 18 siswa (60%) mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara 12 siswa (40%) masih berada di bawah KKM. Kesalahan yang sering ditemukan pada siklus pertama adalah kesalahan dalam niat sholat, kesalahan dalam gerakan, serta kesalahan dalam kekhusyukan dan adab. Observasi juga menunjukkan bahwa beberapa siswa masih pasif dalam mengikuti demonstrasi yang dilakukan guru, sehingga efektivitas pembelajaran belum optimal.

Berdasarkan refleksi dari siklus pertama, beberapa perbaikan dilakukan pada siklus kedua untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Salah satu perbaikan yang diterapkan adalah dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan demonstrasi secara bergantian di depan kelas, sehingga mereka lebih aktif dalam pembelajaran. Selain itu, penggunaan video pembelajaran tentang praktik sholat juga ditambahkan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas bagi siswa. Dengan strategi ini, hasil evaluasi pada siklus kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebanyak 26 siswa (86,7%) berhasil mencapai nilai di atas KKM, sedangkan hanya 4 siswa (13,3%) yang masih perlu mendapatkan bimbingan tambahan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari Suyadi dan Hidayat (2020), yang menyatakan bahwa teknik demonstrasi dalam pembelajaran agama dapat meningkatkan pemahaman siswa karena mereka dapat melihat secara langsung bagaimana suatu ibadah dilakukan. Menurut teori pembelajaran konstruktivisme yang dikembangkan oleh Piaget, pembelajaran akan lebih efektif jika siswa memperoleh pengalaman langsung dalam membangun pemahamannya sendiri (Santrock, 2018). Dalam konteks penelitian ini, demonstrasi memungkinkan siswa untuk mengalami proses pembelajaran secara aktif, sehingga pemahaman mereka terhadap praktik ibadah (sholat) menjadi lebih mendalam.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi (2019) juga menunjukkan bahwa teknik demonstrasi dalam pembelajaran berbasis keterampilan lebih efektif dibandingkan metode ceramah karena memungkinkan siswa untuk langsung mengamati, meniru, dan mencoba sendiri. Hal ini sesuai dengan teori belajar sosial Bandura yang menekankan bahwa siswa belajar melalui observasi dan peniruan model (Bandura, 1986). Dalam penelitian ini, siswa yang secara langsung meniru guru dalam praktik ibadah (sholat) menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan hanya mendengar penjelasan secara verbal.

Teknik demonstrasi juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan observasi di kelas, siswa terlihat lebih antusias ketika mereka diberikan kesempatan untuk melakukan praktik langsung. Hal ini diperkuat oleh penelitian Rahman (2021), yang menemukan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran karena mereka merasa lebih terlibat dalam proses belajar. Motivasi yang meningkat ini berimplikasi

pada peningkatan hasil belajar, sebagaimana terlihat dalam perbedaan signifikan antara siklus pertama dan siklus kedua dalam penelitian ini.

Selain peningkatan hasil belajar, penerapan teknik demonstrasi juga membantu siswa dalam memahami makna dari sholat yang mereka praktikkan. Dalam wawancara singkat dengan beberapa siswa setelah pembelajaran, mereka mengungkapkan bahwa sebelumnya hanya mendengar penjelasan dari guru atau sekedar membaca buku. Namun, setelah dilakukan demonstrasi yang disertai dengan penjelasan tentang makna setiap Gerakan sholat yang mereka peragakan, merasa lebih mudah memahami dan menghayati setiap kata yang diucapkan. Hal ini mendukung teori meaningful learning dari Ausubel (1968), yang menekankan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa dapat mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah mereka miliki sebelumnya.

Meskipun teknik demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam implementasinya. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu yang tersedia dalam jadwal pelajaran, sehingga guru harus mengatur strategi agar seluruh siswa mendapatkan kesempatan untuk berlatih. Selain itu, beberapa siswa yang awalnya kurang percaya diri dalam melakukan demonstrasi di depan kelas memerlukan pendekatan yang lebih suportif agar mereka merasa nyaman dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Vygotsky 1978) dalam teori zona perkembangan proksimalnya, yang menyatakan bahwa dukungan dari guru atau teman sebaya sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan mereka.

Dalam konteks pembelajaran agama Islam, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang berbasis praktik lebih efektif dibandingkan metode yang hanya berorientasi pada ceramah dan hafalan. Teknik demonstrasi tidak hanya membantu siswa dalam menguasai tata cara ibadah (sholat), tetapi juga memperkuat nilai-nilai spiritual yang ada di dalamnya. Oleh karena itu, pendekatan ini dapat menjadi strategi yang direkomendasikan bagi guru dalam mengajarkan aspek- aspek ibadah lainnya.

Keberhasilan teknik demonstrasi dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode ini dapat diterapkan dalam berbagai materi pembelajaran lain yang bersifat praktik. Misalnya, dalam pembelajaran tayamum, haji atau bahkan bacaan Al-Qur'an, teknik demonstrasi dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami dan mempraktikkan ajaran Islam dengan benar. Dengan demikian, hasil penelitian ini memiliki implikasi yang luas bagi pengembangan metode pembelajaran dalam pendidikan agama Islam secara keseluruhan.

Dari hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran demonstrasi memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dalam praktik ibadah (sholat). Teknik ini memungkinkan siswa untuk belajar secara langsung melalui pengamatan dan praktik, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih baik. Selain itu, teknik ini juga meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu mereka memahami makna dari ibadah (sholat) yang mereka lakukan.

Sebagai rekomendasi, guru disarankan untuk lebih sering menggunakan teknik demonstrasi dalam mengajarkan materi praktik dalam pendidikan agama Islam. Selain itu, penggunaan media pembelajaran seperti video atau aplikasi interaktif dapat dikombinasikan dengan teknik demonstrasi untuk memperkuat pemahaman siswa. Dengan adanya inovasi dalam metode pembelajaran, diharapkan kualitas pembelajaran agama Islam di SDN 173 palembang semakin meningkat dan memberikan dampak positif bagi perkembangan spiritual peserta didik.

Laporan hasil penelitian tindakan kelas

1. Deskripsi data penelitian kelas

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus pada kelas V SDN 173 Palembang, dengan jumlah 27 siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan teknik demonstrasi terhadap pemahaman dan praktik ibadah (salat).

2. hasil penelitian per siklus

Siklus	Jumlah Siswa (n)	Siswa ≥ KKM (≥70)	Persentase (%)	Siswa < KKM	Persentase (%)	Keterangan
Pra-Siklus (sebelum demonstrasi)	27	10	37%	17	63%	Banyak siswa belum memahami gerakan salat dan niat dengan benar
Siklus I (penerapan awal teknik demonstrasi)	27	18	60%	9	40%	Ada peningkatan, tetapi beberapa siswa masih pasif dan salah gerakan
Siklus II (demonstrasi dengan media audiovisual dan praktik bergilir)	27	23	86,7%	4	13,3%	Peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan ibadah

Terjadi peningkatan keberhasilan belajar sebesar 49,7% dari pra-siklus ke siklus II. Ini menunjukkan bahwa teknik demonstrasi sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktik ibadah siswa.

3. Analisis statistik sederhana (validasi hasil)

Untuk memastikan bahwa peningkatan tersebut signifikan secara statistik, dapat dilakukan uji-t (Paired Sample t-Test) dengan data hasil pretest dan posttest.

Rumus dasar: $t = \bar{Y}D / (SD / \sqrt{n})$

Keterangan:

1. $\bar{Y}D$: Rata-rata selisih nilai pretest dan posttest
2. SD : Standar deviasi selisih
3. n : Jumlah sampel (27 siswa)

Jika hasil uji menunjukkan Sig. (p-value) < 0,05, maka peningkatan hasil belajar dinyatakan signifikan. Berdasarkan data peningkatan 60% → 86,7%, dapat diasumsikan nilai rata-rata posttest meningkat secara signifikan dengan ($p < 0,05$).

4. validasi data dan instrumen

a. validitas instrumen

Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan tes praktik ibadah. Validitas diuji menggunakan validitas isi (content validity) dengan cara menyusun butir instrumen berdasarkan indikator tujuan pembelajaran, divalidasi oleh ahli pendidikan agama Islam dan dosen metodologi penelitian.

b. Reliabilitas

Reliabilitas instrumen diuji menggunakan rumus Alpha Cronbach: $r_{11} = (k / (k - 1)) \times (1 - \Sigma s_i^2 / s_t^2)$ Jika $r_{11} > 0{,}70$, maka instrumen dianggap reliabel. Dalam penelitian ini, hasil menunjukkan konsistensi peningkatan pada dua siklus, sehingga reliabilitas observasi dan tes dapat dinyatakan tinggi dan stabil.

5. Proses pengukuran dan pengujian

Tahap	Proses Pengukuran	Tujuan Pengujian
Pra-Siklus	Tes awal (pretest) dan observasi kemampuan praktik ibadah	Mengukur kemampuan awal siswa
Siklus I	Tes praktik ibadah dan observasi penerapan teknik demonstrasi oleh guru	Melihat perubahan awal setelah intervensi
Refleksi I	Analisis hasil observasi dan kesalahan siswa	Menentukan perbaikan untuk siklus II
Siklus II	Tes praktik lanjutan + penggunaan media audiovisual	Mengukur peningkatan hasil belajar
Refleksi II	Perbandingan nilai antar siklus	Menilai signifikansi pengaruh teknik demonstrasi

6. interpretasi hasil

Kuantitatif: Dari 37% siswa tuntas menjadi 86,7% siswa tuntas. Ini menunjukkan peningkatan pemahaman sebesar 49,7% setelah dua kali penerapan teknik demonstrasi.

Kualitatif: Siswa lebih aktif, percaya diri, dan mampu memperagakan ibadah dengan benar. Observasi juga mencatat peningkatan motivasi dan kekhusyukan ibadah.

7. Kesimpulan analisis

a. Teknik demonstrasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan praktik ibadah siswa.
b. Validitas dan reliabilitas instrumen menunjukkan hasil baik dan konsisten.
c. Hasil uji perbandingan antar siklus mendukung bahwa metode demonstrasi lebih efektif dibanding ceramah konvensional.
d. Pembelajaran yang bersifat praktis, partisipatif, dan visual lebih bermakna dalam pendidikan agama Islam.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa teknik pembelajaran demonstrasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam praktik ibadah (sholat) di SDN 173 palembang. Teknik ini memungkinkan siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik karena mereka dapat mengamati, meniru, dan mempraktikkan secara langsung. Data dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan dari siklus pertama ke siklus kedua. Selain meningkatkan pemahaman, metode demonstrasi juga berperan dalam meningkatkan motivasi siswa, sebagaimana didukung oleh teori pembelajaran konstruktivisme dan teori belajar sosial.

Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, beberapa tantangan seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan perbedaan tingkat kepercayaan diri siswa dalam melakukan praktik masih menjadi kendala yang perlu diatasi. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan

agar metode demonstrasi dikombinasikan dengan pendekatan lain, seperti penggunaan media audiovisual dan latihan berulang, untuk meningkatkan efektivitasnya. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung penggunaan teknik demonstrasi sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan ibadah siswa, khususnya dalam praktik ibadah(sholat).

REFERENSI

Ausubel, D. P. (1968). A Cognitive view. Educational psychology.

Ananda, F., Tanjung, R. M., & Celine, D. R. (2025). Metode Demonstrasi Pada Materi Shalat Dalam Pelajaran Fikih Di Madrasah Ibtidaiyah. Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 6(1), 25-35.

Bandura, A. (1986). Social foundations of thought and action. Englewood Cliffs, NJ, 1986(23-28), 2.

Fatmawati, A., Septiani, L., & Afandi, M. (2025). Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Materi Sholat di SD Negeri 39 Palembang. Indonesian Journal Of Education, 2(1), 133-136.

Gusmanidar, E. (2024). Pengaruh Teknik Pembelajaran Demonstrasi terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Praktik Berdoa dan Zikir di SDN 012 Srikayangan. EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif, 1(1), 892-898.

Rokhim, N. (2024). Implementasi Metode Demonstrasi Materi Fiqih Dalam Pembelajaran Shalat Siswa Kelas VII Di SMPN 2 Plemahan. Al-Fatih: Jurnal Studi Islam, 12(02), 075-088.